

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TARJAMAH DI MARHALAH ALIYAH TMI AL-AMIEN PRENDUAN

Qurrotu A'yun Nufus<sup>1</sup>

[nufusayun@gmail.com](mailto:nufusayun@gmail.com)

**Abstrak:** Pondok pesantren TMI (Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah) Al-Amien Prenduan adalah pondok yang mewajibkan santrinya menggunakan bahasa resmi (Arab dan Inggris), Dan melatih, mencetak santrinya agar menjadi seorang mu'allim. Pembelajaran di pondok Al-Amien Prenduan menggunakan kitab *Khutwah Al-Tadris* (karya pimpinan pondok KH. Idris Djauhari) sebagai pedoman atau landasan untuk mengajar, dari hasil survey yang peneliti lakukan bahwa mudarrisah (guru) mengajar tidak menggunakan *Khutwah Al-Tadris* dalam materi tarjamah yang telah ditetapkan di pondok Al-Amien Prenduan. Tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui problem tersebut di marhalah aliyah TMI Al-Amien Prenduan dan memberikan solusi dari problem tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif lapangan dalam penelitian, populasi dari penelitian ini adalah guru di marhalah Aliyah, sedangkan sampel yang peneliti gunakan adalah guru tarjamah di marhalah Aliyah putri yaitu guru tarjamah kelas III Intensif, IV Reguler, dan V Reguler. Dan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan wawancara, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan data dan menyimpulkan data. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tarjamah di Marhalah Aliyah TMI Al-Amien Prenduan tidak sesuai dengan *Khutwah Al-Tadris* karena ada beberapa problem yaitu guru tarjamah tidak mempunyai buku pegangan atau buku teks bacaan untuk Latihan menerjemah sehingga guru kurang fokus ketika mengajar, dan tidak ada silabus yang ditetapkan dalam materi ini seperti halnya materi lain sehingga tidak dapat memusatkan materi yang akan diajar dan tidak sama setiap tahunnya, dan tidak diadakan pelatihan mengajar yang baik sebagai gambaran atau contoh untuk dijadikan pedoman guru. Solusinya untuk membuat buku teks bacaan atau pegangan guru agar ketika mengajar terlaksana semua Langkah-langkah pembelajaran tarjamah, GM (guru maddah/materi) untuk menetapkan judul-judul materi dalam silabus dan mengadakan pelatihan mengajar yang baik dan benar.

**Kata kunci:** Pembelajaran tarjamah, *Khutwah Al-Tadris*, dan RPP.

---

<sup>1</sup> Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren TMI (Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah) Al-Amien Prenduan terletak di dusun Dungaok, Pragaan laok, Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur yaitu pondok yang mewajibkan santrinya menggunakan bahasa resmi (Arab dan Inggris). Dan melatih, mencetak santrinya agar menjadi seorang mu'allim (guru) yang sesuai dengan namanya yaitu TMI (Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah). Pimpinan pondok KH. Idris Djauhari (pada zamannya), membuat kitab sendiri yang biasa disebut dengan kitab *Khutwah Al-Tadris* yang dijadikan pedoman ketika mengajar bagi para pendidik.

Pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan mengadakan pelatihan belajar mengajar (khusus kelas akhir) bertujuan agar santriwati dapat terbiasa dalam hal belajar mengajar dengan menggunakan kitab *Khutwah Al-Tadris* karya pimpinan pondok Al-Amien, kitab yang di dalamnya menjelaskan cara atau langkah-langkah pembelajaran bahasa arab, yang digunakan sebagai pedoman atau landasan guru dalam mengajar. Setiap guru yang akan mengajar, sangat penting kiranya menguasai kitab tersebut sebagai pedoman, Agar mereka memiliki kesiapan dalam mengajar dan dapat menguasai teknik mengajar dengan baik. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan sistematis. Karena kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Materi yang diajarkan mayoritas atau sebagian besar di pondok pesantren menggunakan bahasa arab, sehingga pelajaran tarjamah sangat penting untuk diajarkan kepada santriwati karena dengan mempelajari pelajaran tarjamah santriwati dapat menyusun kalimat dengan baik.

Pembelajaran tarjamah menggunakan metode gramatika-terjemahan (*Tarīqah al-Qawā'id wa al-Tarjamah*), akan tetapi menurut KH. Muhammad Idris Djauhari disebut *Tariqah al-'Amal wa al-Tajribah*.<sup>3</sup> Metode gramatikal tarjamah yaitu metode yang menekankan pada penghafalan aturan-aturan gramatikal atau *rules of grammar* dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata tersebut kemudian dirangkai menurut tata bahasa yang berlaku. Sedangkan metode tarjamah adalah metode yang menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan menerjemahkan bacaan-bacaan mula-mula dari bahasa asing ke

---

<sup>2</sup> Tresno Dermawan Kunaefi dan dkk, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 2008), hal 4.

<sup>3</sup> محمد إدریس جوهری، مبادئ علم التعليم (Prenduan: Mutiara Press, tt), 31.

dalam bahasa peserta didik kemudian sebaliknya,<sup>4</sup> karena metode gramatikal Tarjamah yaitu sebuah metode pembelajaran bahasa Arab yang dalam prosesnya mengajarkan kaidah-kaidah tata bahasa untuk memahami teks.<sup>5</sup>

Dan metode ini telah dirancang dan disusun sedemikian rupa di dalam kitab *Khutwah Al-Tadris* agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah santriwati untuk memahami pelajaran tersebut. Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisis gramatikal terhadap wacana, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran. Titik tekan metode ini bukan melatih para peserta didik agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan pada analisis cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa.

Langkah-langkah pembelajaran tarjamah dalam kitab *Khutwah Al-Tadris* yaitu: sebelum menambah pelajaran baru, guru menanyakan materi pelajaran sebelumnya, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan menjadi titik tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberi atau menjelaskan judul materi tarjamah yang akan diajarkan agar mempermudah santriwati. Langkah-langkah ini mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah santriwati dalam memahami pelajaran dengan baik. Maka dari itu kiranya tidak meninggalkan salah satu langkah-langkah pembelajaran tersebut.<sup>6</sup>

Akan tetapi, metode tarjamah yang digunakan oleh mudarrisah (guru pengajar) di marhalah aliyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan materi tarjamah tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada atau yang dijadikan pedoman Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yaitu kitab *Khutwah Al-Tadris*. Karena mudarrisah (guru pengajar) tidak mempunyai buku pegangan guru yang berisi tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran semenarik mungkin untuk menarik minat murid, karena strategi pembelajaran adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, efektif, dan efisien untuk menghasilkan

---

<sup>4</sup> Ibid. hal 40.

<sup>5</sup> Fathur Rahman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), hal 137.

<sup>6</sup> محمد إدريس جوهرى, *خطوات التدريس المفصلة للص السادس* (Prenduan: Mutiara Press, TT), hal ٢٤.

proses belajar mengajar yang berkualitas.<sup>7</sup> Agar strategi pembelajaran menjadi efektif dan efisien harus menggunakan metode yang benar dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu metode Gramatikal tarjamah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti atau ingin mengetahui apa saja problem dalam pembelajaran tarjamah sehingga *mudarrisah* (guru) tidak menggunakan *Khutwah Al-Tadris* yang benar dan yang telah ditetapkan di dalam buku pedoman.

Adapun langkah-langkah atau *Khutwah Al-Tadris* metode gramatikal tarjamah pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan, baik berupa apresiasi atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- 2) Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan definisi butir-butir tata bahasa kemudian memberikan contoh-contohnya. Buku teks yang dipakai memang menggunakan metode deduktif.
- 3) Guru menuntun siswa menghafalkan daftar kosa kata dan terjemahannya, atau meminta siswa mendemonstrasikan hafalan kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya.
- 4) Guru meminta siswa membuka teks bacaan kemudian menerjemahkannya kata per kata atau kalimat per kalimat. Atau guru meminta siswa membaca dalam hati kemudian mencoba menerjemahkannya per kata atau kalimat; guru membetulkan terjemahan yang salah dan menerangkan beberapa segi ketatabahasaan (*nahwu-sharaf*) dan keindahan bahasanya (*balaghah*). Pada waktu lain guru juga meminta siswa melakukan analisis tata bahasa (*meng-i'rab*).<sup>8</sup>

Langkah-langkah pembelajaran yang terjadi di kelas akan lebih sistematis apabila pendidik membuat RPP materi yang akan diajar sebelum masuk ke ruang kelas, Karena RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>9</sup> Oleh karena itu penting kiranya pengajar atau guru membuat RPP sebelum mengajar.

---

<sup>7</sup> Ida widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 23.

<sup>8</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), hal 45.

<sup>9</sup> Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis TIK* (Jakarta: PT. Elex media komputindo, 2010), hal 152.

Peneliti ingin meneliti pembelajaran tarjamah karena peran jasa penerjemah bahasa asing sangatlah penting terutama bagi pembisnis pemula yang memiliki skill terbatas dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis bahasa asing. Tidak terkecuali oleh para pelajar yang mempunyai kewajiban dari sekolah atau lembaga masing-masing untuk mempelajari bahasa asing atau santri yang memiliki peraturan dan ketentuan khusus dari lembaga kepada santrinya untuk berbicara bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Dan banyak sekali manfaat menjadi penerjemah profesional yaitu dapat memperluas jaringan, dapat menambah referensi bacaan, menambah uang saku, dan mempunyai kesempatan belajar atau kuliah di luar negeri.

Berdasarkan observasi yang ditemukan di lapangan,<sup>10</sup> bahwa ketika mengajar guru pengajar tarjamah *Marhalah Aliyah* tidak menggunakan *Khutwah Al-Tadris* yang baik dan benar, sehingga ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung kurang efektif dan efisien.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, dan mengambil objek dari guru *Marhalah Aliyah* yang mana penelitian ini difokuskan pada guru pengajar materi tarjamah. Sehingga dapat diperoleh judul “Analisis kesesuaian pembelajaran tarjamah dengan *Khutwah Al-Tadris* di *Marhalah Aliyah* TMI Al-Amien Prenduan, Yang mana tujuan penelitian ini untuk mengetahui problem yang terjadi, dan memberikan solusi untuk mengatasi problem tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh para peneliti yang berkaitan dengan analisis Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mayoritas menggunakan penelitian kualitatif lapangan, dan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan karya orang lain sebagai tinjauan pustaka yaitu skripsi karya Mei Angraini Aruan dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”,<sup>11</sup> Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis isi komponen RPP di SMA Negeri 7 Medan di kelas X (64,44) katagori RPP cukup sesuai dengan kurikulum 2013 Revisi. RPP guru kelas XI (78,2) kategori sesuai

---

<sup>10</sup> Hasil observasi lapangan langsung oleh peneliti pada tanggal 20 September 2020 M pukul 08:00

<sup>11</sup> Mei Angraini Aruan, “Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa indonesia SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017” (2017).

dengan kurikulum 2013. RPP guru kelas XII (84, 51) kategori sesuai dengan kurikulum 2013.

Karya Beti Mulu yang berjudul “Penerapan *Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara”.<sup>12</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang desain, metode, prosedur, teknik dan media yang digunakan pembelajaran Bahasa Arab, desain *Thariqah al-qawaid wa tarjamah* dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan menyesuaikan fasilitas penunjang yang tersedia di dalam pembelajaran, sehingga penerapan *Thariqah al-qawaid wa tarjamah* terlaksana atas dukungan pimpinan pondok pesantren yang telah memasukkan pelajaran *nahwu/shorrof* sebagai mata pelajaran di madrasah diniyah.

Penelitian selanjutnya milik Ahmad Fairobi yang berjudul “Analisis Gramatikal *Tarjamah Santri Ponpes Modern Terhadap Teks Arab Modern*”,<sup>13</sup> secara keseluruhan, hasil penelitian ini santri modern cukup baik dalam menerjemahkan, akan tetapi sebagian kecil sampel yang masih terpengaruh oleh struktur gramatikal bahasa sumber (BSu) karena pengetahuan terhadap struktur gramatikal bahasa sasaran (BSa) yang kurang baik, dan (BSa) yang kurang baik karena mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas (SMA) pada umumnya tidak cukup.

Adapun karya Ahmad Muthohar Arif yang berjudul “Analisis Struktur Gramatikal terhadap terjemahan KH. M. Basori Alwi pada kitab *Al-Ghayah wa Al-Taqrīb*”,<sup>14</sup> dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa struktur bahasa dalam kitab *Al-Ghayah wa Al-Taqrīb* yang tidak sesuai dari teks sumber ketika dialihkan ke teks sasaran sehingga membuat pesan bahasa sumber sulit dipahami. Penelitian ini penerjemah menggunakan metode harfiyah (perkata) oleh karena itu banyak sekali yang tidak sesuai dengan struktur gramatikal dalam bahasa sasaran dalam menerjemah.

Namun yang membedakan antara penelitian tersebut dengan aspek yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian dan model analisis yang digunakan. Skripsi yang disusun oleh Mei Angraini Aruan yaitu menjelaskan bagaimana

---

<sup>12</sup> Beti Mulu, “Penerapan *Thariqoh Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara,” vol.8 no 1 (2013).

<sup>13</sup> Ahmad Fairobi, “Analisis Gramatikal Terjemahan Santri Ponpes Modern terhadap teks arab Modern,” *Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2010).

<sup>14</sup> Ahmad Mutohar Arif, “analisis struktur gramatikal terhadap terjemahan KH. M. Basori ALwi pada kitab *Al-Gayah wa AL-Takrib*,” *Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2019).

menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skripsi yang disusun oleh Beti Mulu menjelaskan bagaimana menerapkan metode gramatikal secara umum, milik Ahmad Fairobi di dalamnya menjelaskan analisis penerjemahan santri ponpes modern, milik Ahmad Muthohar Arif di dalamnya peneliti menjelaskan analisis kitab Al-Ghayah wa Al-Taqrib sedangkan peneliti disini ingin membahas atau meneliti kesesuaian pembelajaran tarjamah dengan *Khutwah Al-Tadris* santriwati Aliyah TMI Al-Amien Prenduan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atau topik, gejala atau isu tertentu.<sup>15</sup> Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan. Sedangkan mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan observasi yakni survey langsung ke lapangan ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dalam materi tarjamah di marhalah Aliyah sehingga mendapatkan data yang akurat, kemudian setelah mengetahui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mewawancarai pengajar atau *mudarrisah* materi tarjamah untuk mengumpulkan data, kemudian peneliti mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu guru materi tarjamah marhalah Aliyah kelas III Intensif, IV Reguler, dan V Reguler TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan pembelajaran tarjamah**

Pertama, menanyakan pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari bertujuan untuk Mengungkapkan Kembali tanggapan murid terhadap bahan yang yang telah diterimannya dan memusatkan perhatian murid dengan materi baru,<sup>16</sup> sehingga Penting sekali guru menanyakan materi sebelumnya atau materi yang telah dipelajari sebelum menambah materi baru karena dengan menanyakan materi yang

---

<sup>15</sup> Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2016), hal 2.

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal 71.

lalu dapat memotivasi murid untuk belajar atau membaca ulang pelajaran yang telah diajarkan, akan tetapi guru tarjamah kelas IV dan V tidak menanyakan materi sebelumnya yang telah diajarkan,<sup>17</sup> tapi guru tarjamah kelas III Intensif terkadang menyuruh murid untuk membaca pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.<sup>18</sup>

Kedua, menjelaskan cara menerjemahkan yang baik dan benar, Setiap murid tidak semuanya mengerti bagaimana cara menerjemahkan dengan baik dan benar sehingga penting kiranya guru menjelaskannya atau membantu menuntun murid menerjemahkan dengan baik, karena dapat mengasah keterampilan murid memindahkan arti kata dan pesan dalam Bahasa sumber ke Bahasa sasaran sehingga dapat menguasai ilmu terjamah dengan baik,<sup>19</sup> dan di Marhalah Aliyah guru tarjamah kelas III Intensif dan IV menjelaskan cara menerjemah dengan baik dan benar,<sup>20</sup> kecuali pengajar tarjamah kelas V karena guru beranggapan kepada murid kelas V dapat menerjemah dengan baik dan benar.<sup>21</sup>

Ketiga, Menjelaskan mufradzat atau kosakata dan memberikan contoh-contohnya, dapat membantu murid menerjemahkan kalimat dengan baik karena murid tidak merasa bingung ketika ada mufradzat yang sulit dan dapat mendorong murid untuk menggunakan kemampuan kognitifnya agar menghasilkan bentuk-bentuk Bahasa secara kreatif dalam berbagai interaksi komunikatif yang dilakukan,<sup>22</sup> dan pondok pesantren Al-Amien Preduan menggunakan Bahasa resmi (Arab dan Inggris) dalam berkomunikasi setiap harinya sehingga sangat membantu murid mempermudah dalam berkomunikasi setiap hari, akan tetapi guru tarjamah kelas IV dan V tidak memberikan mufradzat atau kosakata karena menurut para pengajar agar murid berusaha mencari tarjamah mufradzat karena setiap murid

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dari Vina Ziyadah dan Luluk Atul Mubariyah oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

<sup>18</sup> Hasil wawancara dari Millatul Maftuhah oleh peneliti pada tanggal 02 Januari 2021 M pukul 09:00-11:00

<sup>19</sup> Akmaliah, *Teori & Praktik Terjemah Indonesia-Arab* (Depok: Prenada Media, 2017), hal 16.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dari Millatul Maftuhah dan Vina Ziyadah oleh peneliti pada tanggal 02 Januari 2021 M pukul 09:00-11:00

<sup>21</sup> Hasil wawancara dari Luluk Atul Mubariyah oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

<sup>22</sup> Batmang, *Potret Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Gontor VIII Indonesia* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hal 67.

diwajibkan membawa kamus Bahasa arab,<sup>23</sup> akan tetapi pengajar tarjamah kelas III Intensif terkadang memberikan mufradzat tanpa memberikan contohnya.<sup>24</sup>

Keempat, Menuntun untuk menghafal mufradzat dan tarjamahnya, Guru hendaknya harus memahami dan menguasai media pendidikan dan pengajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dan efektif.<sup>25</sup> Guru menuntun murid dan memberikan gambar kepada murid untuk menghafal mufradzat dan tarjamahnya agar mempermudah mengaplikasikannya agar bertambah pengetahuan kebahasaan murid, sehingga guru dianjurkan menuntun untuk menghafal mufradzat dan tarjamahnya, akan tetapi guru tarjamah tidak menuntun murid untuk menghafal mufradzat karena pengajar tidak memberikan mufradzat atau kosakata, walaupun pengajar tarjamah kelas III Intensif terkadang memberikan mufradzat.<sup>26</sup>

Kelima, Meminta untuk membuka buku teks bacaan dan menuntun menerjemahkan kata perkata atau kalimat perkalimat, Buku teks bacaan atau Latihan sangat membantu sekali untuk kelancaran dalam pembelajaran terutama dalam kemahiran menerjemah agar murid mengetahui standar pelajaran tersebut dan murid dituntut untuk mengingatnya ketika membaca pelajaran tersebut,<sup>27</sup> akan tetapi guru tidak meminta murid untuk membuka buku teks karena murid tidak mempunyai buku teks yang khusus untuk Latihan menerjemah, tapi guru tarjamah menuntun murid menerjemahkan kata perkata atau kalimat perkalimat kecuali pengajar tarjamah kelas V, guru tidak menuntun murid menerjemahkan agar murid berusaha menerjemahkan sendiri.<sup>28</sup>

Keenam, Guru memperbaiki terjemahan yang salah sesuai dengan kaidah nahwu dan shorrof, dalam belajar tarjamah penting sekali mengetahui kaidah nahwu dan shorrof sebelum menerjemahkan, karena sebagai kunci untuk mengetahui terjemahan yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Setiap pengajar

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dari Vina Ziyadah dan Luluk Atul Mubariyah oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

<sup>24</sup> Hasil wawancara dari Millatul Maftuhah oleh peneliti pada tanggal 02 Januari 2021 M pukul 09:00-11:00

<sup>25</sup> Nurrul Khasanah, "Peningkatan Penguasaan Kosa Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Penggunaan Media Gambar" (2016), hal 3.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dari guru tarjamah oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2021 M pukul 09:00-11:00

<sup>27</sup> A Suherman, "Pembelajaran Membaca Bahasa Arab" (2018), hal 14.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dari guru tarjamah Marhalah Aliyah oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

memperbaiki terjemahan yang salah sesuai dengan kaidah nahwu dan shorrof ketika mengoreksi buku murid, akan tetapi pengajar kelas V memperbaiki terjemahan dengan cara saling menukar buku murid dan mengoreksi Bersama-sama.<sup>29</sup>

Ketujuh, Guru meminta melakukan analisis tatabahasa atau I'rob, menganalisis tatabahasa atau I'rob dari kalimat tersebut agar mempermudah menerjemahkan sesuai dengan kedudukannya, akan tetapi guru tarjamah tidak menjelaskan atau meminta murid untuk menganalisis kalimat karena pengajar tarjamah beranggapan bahwa “pengajar tarjamah” berarti fokus mengajar bagaimana menerjemah bukan kepada kaidah nahwu dan shorrofnya, tapi ketika murid bertanya tentang kedudukan kalimat, guru terkadang menjelaskan kedudukan kalimat tersebut sesuai dengan kaidah nahwu dan shorrof.<sup>30</sup>

## B. Problematika pembelajaran tarjamah

### 1. Dari sisi guru

Pertama, Metode Gramatika Tarjamah ini lebih mengutamakan mengajar “tentang Bahasa” dari pada “kemahiran berbahasa”, dan yang terjadi di lapangan semua guru tarjamah di Marhalah Aliyah lebih mengutamakan mengajar tentang Bahasa dan guru tidak menyuruh murid untuk menganalisis tatabahasa atau I'rob, akan tetapi guru mengoreksi hasil kerja murid dengan cara mengoreksi dan memperbaiki terjemahan yang salah Bersama-sama, dan guru tarjamah tidak membahas nahwu dan shorrof dalam proses terjemah.<sup>31</sup>

Hal ini menjadi salah satu kelemahan metode ini yaitu guru lebih mengutamakan murid dapat menerjemah dengan baik sehingga guru tidak menjelaskan kedudukan dari kalimat tersebut, dan metode ini hanya mengutamakan tentang Bahasa bukannya belajar Bahasa itu sendiri, analisis sintaksis dan hukum-hukumnya termasuk dalam kandungan analisis ilmiah dari ilmu Bahasa bukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.<sup>32</sup>

Kedua, metode ini hanya mengajarkan kemahiran membaca, dan mengabaikan tiga kemahiran (menulis, berbicara, dan menyimak). Guru

---

<sup>29</sup> Ibid,

<sup>30</sup> Hasil wawancara dari guru tarjamah Marhalah Aliyah oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

<sup>31</sup> Ibid,

<sup>32</sup> Muhammad Ali Al-Khuliy, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Royyan Press, 2016), hal 7.

tarjamah kelas III Intensif dan IV hanya mengajarkan 2 kemahiran yaitu kemahiran menulis dan mendengar, tidak mengajarkan kemahiran yang lainnya,<sup>33</sup> karena guru hanya membacakan kalimat yang tertulis di papan dan tidak meminta murid untuk membacanya, padahal kemampuan berbicara merupakan kemampuan utama dalam berbahasa,<sup>34</sup> sedangkan guru tarjamah kelas V hanya mengajarkan kemahiran menulis saja karena guru tidak membacakan tulisan yang di papan tulis. Pelaksanaan pembelajaran tarjamah yang terjadi di Marhalah Aliyah guru tidak meminta murid membaca teks bacaan karena murid tidak memiliki buku teks bacaan atau buku Latihan menerjemah, sehingga metode ini hanya mengajarkan kemahiran menulis dan mendengar saja sehingga hal ini menjadi salah satu problem dalam pembelajaran tarjamah.<sup>35</sup>

Padahal Pembelajaran Bahasa arab mempunyai 4 maharah yaitu maharah qiro'ah, istima', kalam, kitabah, metode tarjamah ini mempunyai problem yaitu guru hanya mengajarkan kemahiran membaca dan mengabaikan yang lainnya akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tarjamah guru hanya menyuruh murid untuk menulis yang telah tertulis di papan tulis setelah guru membacanya dan tidak menyuruh murid untuk membaca buku tulis karena murid tidak mempunyai buku teks bacaan sehingga guru hanya mengajarkan kemahiran menulis dan mendengar saja.<sup>36</sup>

Ketiga, Menerjemahkan secara harfiah mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas. Pelaksanaan pembelajaran tarjamah di Marhalah Aliyah yaitu guru tarjamah kelas III Intensif terkadang menerjemahkan secara harfiah, akan tetapi guru kelas IV dan V menerjemahkan secara konteks yang luas sehingga hal ini tidak termasuk sebagai problem dalam pembelajaran tarjamah karena terjemahan yang baik yaitu terjemahan yang diterjemahkan dengan memperhatikan konteks Bahasa bukan hanya diterjemahkan secara

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dari Millatul Maftuhah dan Vina Ziyadah oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

<sup>34</sup> Muhammad Ali Al-Khuliy, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Royyan Press, 2016), hal 6.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dari Luluk Atul Mubariyah oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

<sup>36</sup> Hasil wawancara dari guru tarjamah Marhalah Aliyah oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

harfiah, dan guru tarjamah menerjemahkan kalimat sesuai dengan konteks Bahasa yang benar, dan kelebihan menerjemah secara harfiah dapat melatih murid lebih teliti dalam menganalisis setiap kata dan lebih kritis dalam melihat gejala Bahasa dalam teks.<sup>37</sup>

Keempat, Murid hanya mempelajari ragam Bahasa tulis klasik, dan mengabaikan Bahasa tulis modern dan Bahasa percakapan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tarjamah di Marhalah Aliyah, guru tarjamah hanya mengajarkan Bahasa tulis klasik saja yaitu dari ayat al-Qur'an dan tidak mengajarkan Bahasa tulis modern dan percakapan, sedangkan pada zaman modern ini murid sangat membutuhkan mufradzah Bahasa modern untuk dipakai berkomunikasi sehari-hari, sehingga murid kurang kreatif dalam mengembangkan Bahasa,<sup>38</sup> padahal dengan mempelajari Bahasa percakapan murid dapat memiliki kemampuan Menyusun kalimat sempurna sesuai dengan kaidah Bahasa yang benar, serta mampu berfikir dan berujar dengan Bahasa Arab.

Kelima, Kosakata yang dipelajari murid tidak dipakai lagi karena banyaknya masalah tata bahasa yang memenuhi otak murid sehingga murid tidak kreatif dalam berbahasa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tarjamah, guru memberikan kosakata yang kurang sesuai dengan kebutuhan murid, sehingga tidak dipakai dalam mengaplikasikan Bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari dan murid kurang kreatif dalam mengaplikasikan Bahasa, dan hal ini salah satu problem pembelajaran tarjamah yang terjadi di Marhalah Aliyah TMI Al-Amien Preduan dan banyaknya masalah yang terjadi dalam tata Bahasa yaitu nahwu-shorrof dapat menurunkan kreatifitas murid dalam berbahasa, padahal kunci untuk mempermudah dalam menerjemah harus mengetahui kaidah nahwu dan shorrof sehingga murid beranggapan bahwa mempelajari Bahasa Arab sangat sulit karena harus menguasai kaidah-kaidahnya dalam menerjemah, dan memperbanyak mendengar Bahasa-bahasa arab.<sup>39</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tarjamah ada beberapa problem yang terjadi di lapangan yaitu, guru tidak menanyakan pelajaran sebelumnya sehingga

---

<sup>37</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Prenada Media, 2016), hal 55.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dari guru tarjamah Marhalah Aliyah oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

<sup>39</sup> Hasil wawancara dari guru tarjamah Marhalah Aliyah oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2021 M pukul 20:00-22:00

murid tidak berusaha untuk mengingat pelajaran yang sudah dipelajari, guru tidak memberikan mufradzat dan contoh dari setiap mufradzat kepada murid karena guru mewajibkan murid membawa kamus ketika jam pelajaran tarjamah, tidak menuntun murid menghafal mufradzat karena guru tidak menjelaskan atau tidak memberikannya.

Guru tidak menyuruh membaca atau membuka buku teks bacaan karena tidak disediakan buku teks bacaan padahal buku teks bacaan penting sekali untuk Latihan murid dalam menerjemah ketika jam pelajaran apalagi diluar jam pelajaran, guru tidak menjelaskan kedudukan dalam kalimat yang akan diterjemahkan tapi akan menjelaskan ketika ada murid yang bertanya saja, dan guru tidak meminta murid untuk menganalisis tatabahasa, guru hanya mengajar tentang Bahasa bukan pada kemahiran berbahasa sehingga guru lebih mengutamakan murid dapat menerjemah dengan baik dari pada kaidah nahwu shorrof.

Metode ini hanya mengajarkan kemahiran menulis dan mendengar dan mengabaikan yang lainnya, murid hanya mempelajari ragam Bahasa klasik saja, tidak memakai kosakata yang telah dipelajari karena kurang sesuai dengan kebutuhan murid.

Dalam problematika pembelajaran tarjamah menjelaskan bahwa terjemahan secara harfiah sering mengacaukan makna yang dimaksudkan, sedangkan yang terjadi di lapangan guru tarjamah menerjemahkan kalimat secara bebas sehingga tidak merusak makna kalimat dan terjemahannya mudah dipahami, maka hal ini tidak termasuk pada problematika pembelajaran tarjamah.

## 2. Dari sisi murid

Pertama, murid tidak mempunyai motivasi untuk belajar atau membaca ulang pelajar yang lalu karena guru tidak menanyakan pelajaran sebelumnya sehingga tidak ada dorongan dari dirinya untuk belajar.

Kedua, murid merasa bingung ketika mendapatkan mufradzat yang sulit karena guru tidak memberikan mufradzat dan contoh kalimat dari masing-masing mufradzat sehingga murid kurang berkembang dalam pengetahuan kebahasaan.

Ketiga, murid kurang menguasai kaidah nahwu dan shorrof karena guru tidak menjelaskan atau mengajarkan kaidah nahwu shorrof.

Keempat, murid merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### C. solusi dari problematika pembelajaran tarjamah

Beberapa problem yang telah dijelaskan di atas, peneliti memberikan solusi dari setiap permasalahan yaitu: guru agar menanyakan pelajaran sebelumnya untuk mengetahui kadar pemahaman murid, guru agar memberikan mufradzat dan contohnya untuk menambah pengetahuan murid dan memudahkan dalam menerjemah kalimat, kemudian menuntun murid untuk menghafal mufradzat yang telah diberikan, guru agar memberikan PR (pekerjaan rumah) kepada murid untuk berlatih menerjemah meskipun tidak ada buku teks bacaan, guru agar menjelaskan kedudukan dari kalimat yang akan diterjemahkan dan meminta murid untuk menganalisis tatabahasa, dan tidak mengutamakan pada mengajar kemahiran berbahasa saja, guru agar memperhatikan semua kemahiran dalam mengajar tarjamah. Guru agar mengajarkan Bahasa modern dan percakapan juga, karena menyesuaikan zaman dan kebutuhan murid, agar murid kreatif dalam berbahasa dan dapat mengaplikasikan kosakata yang telah dipelajari.

Kepada guru pengajar untuk menetapkan materi pelajaran dan membuat buku pedoman tarjamah atau buku Latihan menerjemah, agar guru tarjamah dapat fokus mengajar yang telah tertera di buku Latihan sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran tarjamah dan murid dapat dengan mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran tarjamah di Marhalah Aliyah TMI Al-Amien Prenduan tidak sesuai dengan khutwatu al-Tadris yang telah disediakan oleh pondok sebagai pedoman dalam mengajar yaitu: guru tidak menanyakan pelajaran sebelumnya sehingga murid tidak mempunyai motivasi untuk belajar, mayoritas guru tarjamah Marhalah Aliyah tidak memberikan mufradzat dan contohnya sehingga murid kurang berkembang dalam berbahasa, dan tidak menuntun murid untuk menghafalnya, tidak menyuruh murid untuk membuka buku teks bacaan karena ada beberapa kendala dari

pengajar yakni tidak ada buku paket atau buku teks untuk media Latihan menerjemah para murid, dan guru tidak meminta murid untuk menganalisis kalimat.

Problematika yang terjadi dalam pembelajaran tarjamah yaitu: guru hanya fokus mengajar tentang Bahasa dan mengabaikan kemahiran berbahasa, guru hanya mengajarkan kemahiran menulis dan mendengar, guru hanya mengajar Bahasa klasik sedangkan yang dibutuhkan murid pada zaman sekarang adalah Bahasa modern, murid beranggapan bahwa belajar Bahasa Arab sangat sulit, peneliti menemukan problem di lapangan yaitu: pembelajaran tarjamah tidak ada Silabus yang ditetapkan dalam materi ini seperti halnya materi lain sehingga tidak dapat memusatkan materi yang akan diajar, pengajar mencari atau memberikan materi kepada murid sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh pengajar, sehingga materi yang pengajar berikan kepada murid tidak tetap dan tidak sama setiap tahunnya.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu untuk menetapkan materi pelajaran dan membuat buku pedoman tarjamah atau buku Latihan menerjemah sesuai dengan silabus yang ditentukan karena permasalahan ini terjadi karena tidak ada buku pegangan guru sehingga pelaksanaannya kurang maksimal, dengan adanya buku pegangan atau buku teks bacaan agar guru tarjamah dapat fokus mengajar yang telah tertera di buku Latihan sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran tarjamah dan murid dapat dengan mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah. *Teori & Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. Depok: Prenada Media, 2017.
- Ali Al-Khuliy, Muhammad. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Royyan Press, 2016.
- Arif, Ahmad Mutohar. “analisis struktur gramatikal terhadap terjemahan KH. M. Basori ALwi pada kitab Al-Gayah wa AL-Takrib.” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2019).
- Aruan, Mei Anggraini. “Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa indonesia SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017” (2017).
- Batmang. *Potret Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Gontor VIII Indonesia*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Fairobi, Ahmad. “Analisis Gramatikal Terjemahan Santri Ponpes Modern terhadap teks arab Modern.” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2010).
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Fuad Effendy, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- Gora, Winastwan, dan Sunarto. *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis TIK*. Jakarta: PT. Elex media komputindo, 2010.
- Khasanah, Nurrul. “Peningkatan Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Penggunaan Media Gambar” (2016): hal 3.
- Kunaefi, Tresno Dermawan, dan dkk. *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 2008.
- Mulu, Beti. “Penerapan Thariqoh Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara.” vol.8 no 1 (2013).
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Prenada Media, 2016.
- Rahman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Suherman, A. “Pembelajaran Membaca Bahasa Arab” (2018): hal 14.
- Widaningsih, Ida. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi, 2019.

widaningsih, Ida. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2019.

إدريس جوهرى, محمد. *خطوات التدريس المفصلة للص السادس*. Prenduan: Mutiara Press, TT.

إدريس جوهرى, 'محمد. *مبادئ علم التعليم*. Prenduan: Mutiara Press, tt.